

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS SEGITIGA DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DI
KELAS IV SEKOLAH DASAR KEMALA BHAYANGKARI KECAMATAN
PADANG UTARA KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

**DWI HADITA AYU
NIM : 93510**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS SEGITIGA DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*
DI KELAS IV SD KEMALA BHAYANGKARI
KECAMATAN PADANG UTARA**

Nama : Dwi Hadita Ayu
NIM : 93510
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2011

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Mursal Dalais, M.Pd
NIP.19540520179031003

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.195912121987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Luas Segitiga Dengan Pendekatan
Contextual Teaching And Learning (CTL) di Kelas IV Sekolah
Dasar Kemala Bhayangkari Kecamatan Padang Utara Kota
Padang**

Nama : Dwi Hadita Ayu
NIM : 93510
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji,

Nama	TandaTangan
1. Drs Mursal Dalais, M.Pd
2. Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
3. Dra.Nur Asma, M.Pd
4. Dr. Mardiah Harun, M.Ed
5. Drs.Yunisrul

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Selaksa Peristiwa telah ku lalui
Kerikil-kerikil tajam pun menusuk
Badai dan topan silih berganti
Hampir asa ku sirna tak berkesan
 Namun akupun menyadari sepenuhnya
 Diri ini ada yang menuntun dengan kekuatan
Nan tak pernah sirna dari peraduan*

*Ya Rabbi.....
Hanya karna Engkaulah hamba ini
Mampu untuk menelusuri jalan hidup ini
Namun ku sadar semuanya belum usai
Tapi kan kutempuh walau penuh rintangan*

*Kan ku coba jadi Nakhoda dan berlabuh
Di pulau harapan nan cerah*

*Tuhan.....
Dengan izinMu jua hari ini aku berhasil
 Menggenggam sejempit Asa
Ya Rabbi Jadikanlah aku kekasihMu
Sentuhlah dengan kelembutan dan kasih SayangMu
Terangilah jalanku dengan sinarMu
 Jadikanlah rumahku 'kan SurgaMu
 Ku persembahkan karya ini
 "Buat Orang-orang terkasih dalam hidupKu"
 Teristimewa buat Orang tUaku
Dan seseOrang yang spesial di hAri-hari Ku
Terimakasih atas Doa dan Pengorbanan yang diberikaN
sEhingga Tercipta keberhasilan ini*

By : Dwi Hadita Ayu

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012

Yang menyatakan,

Dwi Hadita Ayu

ABSTRAK

Dwi Hadita Ayu, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Luas Segitiga dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV Sekolah Dasar Kemala Bhayangkari Kecamatan Padang Utara Kota Padang

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di kelas IV SD Kemala Bhayangkari Kecamatan Padang Utara Kota Padang menunjukkan bahwa pembelajaran Luas Segitiga belum terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran Luas Segitiga dilaksanakan secara konvensional. Guru masih Dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, contoh yang diberikan guru tidak berhubungan dengan dunia nyata siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar dan hasil belajar yang diperolehnya rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar luas segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) di bidang pendidikan dan pengajaran luas segitiga dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran Luas Segitiga pada suatu kelas yaitu kelas IV Sekolah Dasar. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan dua kali siklus. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai observasi dan refleksi.

Hasil penelitian yang dilaksanakan dua kali siklus menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif pada siklus I 78% meningkat pada siklus II menjadi 90%, hasil belajar afektif siklus I 76% menjadi 84% pada siklus II dan hasil belajar psikomotor pada siklus I 61% dan meningkat pada siklus II 83%. Dan dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar menurut BSNP 75-100%, dengan demikian pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar tentang luas segitiga.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad S.A.W

Penelitian ini berjudul ***“Peningkatan Hasil Belajar Luas Segitiga dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas IV Sekolah Dasar Kemala Bhayangkari Kecamatan Padang Utara Kota Padang”***, ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa peran serta Bapak Drs. Mursal Dalais selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku pembimbing II, serta Ibu Dra. Nurasma M.Pd, Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed dan Bapak Drs. Yunisrul selaku Kontributor yang telah banyak memberikan sumbangan saran dan pemikiran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Selain itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan, dan Ibu Dra. Masniladevi M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Farida. F, M.Pd, MT selaku ketua UPP I beserta staf dosen dan tata usaha UPP I Air Tawar
3. Atas Nama Kepala Sekolah SD Kemala Bhayangkari Kecamatan Padang Utara beserta Majelis Guru, Ketua Yayasan beserta staf, dan Siswa yang telah memberikan izin, informasi, dan kemudahan-mudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.

4. Kedua Orang tua Ayahanda Joni Hardi, S.Pd dan Ibunda Arnida S.Pd dan saudara yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik moril maupun materil.
5. Dan kepada semua rekan-rekan seperjuangan, serta semua pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini, peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah S.W.T, Amin

Penelitian ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Namun demikian peneliti menyadari dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Peneliti berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cara berfikir.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	
Halaman Persembahan	
Halaman Pernyataan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Bagan	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Hasil Belajar Luas Segitiga	10
a. Pengertian hasil belajar	10
b. Pengertian Peningkatan	12
c. Pengertian Luas Segitiga	12
2. Pendekatan <i>Contextual Teaching and Le</i>	15
a. Pengertian Pendekata.....	15
b. Karakteristik Pendekatan <i>CTL</i>	17

c. Prinsip Pembelajaran <i>CTL</i>	18
d. Komponen-komponen Pelaksanaan <i>CTL</i>	19
e. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan <i>C</i>	23
f. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan pendekatan <i>CTL</i>	24
B. Kerangka Teori	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	31
1. Tempat penelitian	31
2. Subyek penelitian	31
3. Waktu dan Lama penelitian.....	32
B. Rancangan Penelitian	32
1. Pendekatan Penelitian	32
2. Jenis penelitian	32
3. Alur penelitian	33
4. Prosedur penelitian	35
a. Studi Pendahuluan	35
b. Perencanaan	36
c. Pelaksanaan	36
d. Pengamatan	37

e. Refleksi	38
C. Data dan Sumber Data	38
1. Data penelitian	38
2. Sumber data	39
D. Instrumen Penelitian	39
a. Pencatatan lapangan	40
b. Observasi	40
c. Tes	40
d. Dokumentasi	40
E. Teknik Analisis Data	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Siklus I	44
a. Pertemuan I	44
1. Perencanaan	44
2. Pelaksanaan	48
3. Pengamatan	52
4. Refleksi	61
b. Pertemuan 2	64
1. Perencanaan	64

2. Pelaksanaan	68
3. Pengamatan	72
4. Refleksi	81
2. Siklus II	83
1. Perencanaan	84
2. Pelaksanaan	88
3. Pengamatan	92
4. Refleksi	101
B. Pembahasan	102
a. Pembahasan Siklus I	102
1) Pertemuan I	102
a. Perencanaan	102
b. Pelaksanaan	104
c. Hasil Belajar	106
2) Pertemuan II	107
a. Perencanaan	107
b. Pelaksanaan	109
c. Hasil belajar	111
b. Pembahasan Siklus II	112

a. Perencanaan	112
b. Pelaksanaan	114
c. Hasil belajar	116

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	118
B. Saran	119

DAFTAR RUJUKAN	120
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

1.1 Daftar Hasil Belajar Luas Segitiga Kelas IV 4

DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar persegi panjang	13
1.2 Gambar Segitiga	13

DAFTAR BAGAN

1.1 Kerangka teori penelitian	30
1.2 Alur penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	122
2. Lampiran 2 Lembar Hasil Penilaian RPP	147
3. Lampiran 3 Lembar Hasil Pengamatan CTL (Guru)	156
4. Lampiran 4 Lembar Hasil Pengamatan CTL (Siswa)	172
5. Lampiran 5 Daftar Hasil Belajar Kognitif	189
6. Lampiran 6 Ketuntasan Belajar Siswa.....	192
7. Lampiran 7 Lembar Tugas	198
8. Lampiran 8 Lembar Evaluasi Individu	204
9. Lampiran 9 Lembar Penilaian Afektif	212
10. Lampiran 10 Lembar Penilaian Psikomotor	218
11. Lampiran 11 Daftar Nama-nama kelompok	227
12. Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	228
13. Lampiran 13 Dokumentasi	230
14. Lampiran 14 Bukti Fisik Lembar Tugas Siswa	
15. Lampiran 15 Surat Izin Observasi	
16. Lampiran 16 Surat Keterangan Kepala Sekolah	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) sebagai bagian dari jenjang pendidikan dasar, merupakan anak tangga pertama yang dimasuki siswa dalam struktur sekolah. Oleh karena itu pembelajar di SD difokuskan pada upaya menanamkan dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga aspek kemampuan dasar itu seharusnya dapat menjadi pondasi yang kuat untuk keberhasilan mereka pada jenjang sekolah atau pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu dalam pembelajaran di SD sesuai struktur kurikulum yang berlaku dikembangkan seperangkat mata pelajaran Matematika. Pada dasarnya pelajaran Matematika bukanlah sulit. Semua orang harus mempelajari karena merupakan sarana individu untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan Matematika pada siswa harus diantisipasi, siswa akan menghadapi banyak masalah kalau kesulitan belajar Matematika tidak diatasi, karena hampir semua bidang dalam kehidupan memerlukan Matematika yang relevan.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran Matematika di SD dapat dipengaruhi berbagai faktor. Dari faktor siswa, seperti rendahnya motivasi belajar dan seringkali menganggap bahwa pelajaran Matematika sukar disukai atau ditakuti. Dari faktor guru, seperti kurang tepatnya strategi atau metode dan pendekatan pembelajaran yang dilakukan, misalnya jarang menggunakan media sehingga pembelajaran berlangsung monoton atau kurang menarik, serta terlalu

banyaknya dominasi guru. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Warman,dkk (2008:1) berikut :

“Kenyataan yang ada pada saat ini terlihat bahwa guru belum punya banyak bekal dalam strategi dan pendekatan pembelajaran Matematika sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan monoton. Dominasi guru sebagai pemberi ilmu dalam setiap kesempatan, membuat siswa pasif dan kurang termotivasi, sehingga berakibat mata pelajaran Matematika kurang disenangi dan bahkan ditakuti oleh sebagian siswa.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor guru sangat erat kaitannya dengan faktor siswa, bahan pelajaran dan lingkungan. Artinya seorang guru yang menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat, akan menjadikan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, materi yang diajarkan dapat dikuasi dengan mudah oleh siswa, lingkungan belajar jadi lebih bergairah, dominasi pembelajaran berpusat pada keaktifan siswa, sehingga pelajaran Matematika tidak lagi harus ditakuti siswa.

Pembelajaran luas segitiga merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasi siswa Sekolah Dasar (SD) khususnya kelas IV. Menurut Indriyastuti (2008:1751) “Luas adalah daerah bidang yang dibatasi oleh garis yang mengelilinginya”. Selanjutnya menurut Sri (2006:128) “Konsep mencari luas suatu bangun geometri dapat ditanamkan kepada siswa SD melalui kegiatan siswa”. Hal ini dilakukan untuk mencegah siswa memahami konsep luas secara verbal atau hanya dengan menghafal rumus mencari luas bangun datar.

Namun kenyataan saat ini, yang penulis lihat di lapangan masih banyak siswa SD, dalam pembelajaran luas segitiga berada dalam tahap hafalan, dan sulit

membedakan antara konsep mencari luas dengan konsep mencari keliling. Akibatnya, ketika ulangan harian atau ujian semester, mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal. Bagi siswa yang mempunyai daya ingat tinggi, menghafal materi pelajaran tidak terlalu mengalami kesulitan, tetapi bagi siswa yang daya ingatannya rendah ini akan menimbulkan permasalahan tersendiri.

Dalam pembelajaran luas segitiga terlebih dahulu siswa harus memahami konsep luas beranjak dari benda-benda kongkrit yang ada di lingkungan siswa. Kemudian siswa dapat memahami konsep luas yang diajarkan guru. Agar pembelajaran luas segitiga berhasil diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan situasi konkrit sehingga dapat meningkatkan hasil belajar luas segitiga adalah dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis dalam pembelajaran luas Padang, masih banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan luas segitiga. Hal ini disebabkan karena metode mengajar yang digunakan adalah metode ceramah. Siswa kurang memahami maksud dari soal tersebut. Permasalahan lain yaitu guru terlalu cepat dalam menerangkan pembelajaran luas segitiga tersebut, dan guru mencontohkan pelajaran luas segitiga tidak berhubungan ke dalam dunia nyata siswa, sehingga berpengaruh bagi siswa untuk memahami tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil

belajar ulangan tentang luas segitiga masih rendah, yaitu dengan rata-rata 5,7 dari 24 siswa. Nilai ini tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 6,5. Hal ini dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 : Daftar Hasil Belajar Luas Segitiga Kelas IV Semester I Tahun Pembelajaran 2010/2011

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
1	A.A	40
2	A.A.F	40
3	A.R	60
4	B.K	60
5	C.K	80
6	D.Y	50
7	G.A	70
8	G.S.E	40
9	I.A	50
10	I.I	60
11	M.I	50
12	M.F	60
13	M.R	50
14	N	60
15	R.A	70
16	R.F	50
17	T.B.H	40
18	U.P.S	50
19	V.S.D	70
20	V.S.R.H	60
21	W.E.P	60
22	W.J	50
23	Y.P.S	60
24	Y.W.S	80
Jumlah		1360
Rata-rata		5,7

Menurut Kunandar (2008:293) “Pendekatan *CTL* adalah konsep pembelajaran yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah”. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui. Sedangkan menurut Wina (2006:253) “Pendekatan *CTL* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Menurut Mulyasa (2008:103) “Pendekatan *CTL* ini mempunyai kelebihan yakni memungkinkan proses pembelajaran yang tenang dan menyenangkan”. Hal ini karena proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Selain itu pendekatan *CTL* akan menambah semangat dan kreatifitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungan siswa tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dapat mengolerasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi

yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Luas Segitiga dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV Sekolah Dasar Kemala Bhayangkari Kecamatan Padang Utara Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Segitiga dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV Sekolah Dasar Kemala Bhayangkari Kecamatan Padang Utara Kota Padang? ”.

Secara khusus rumusan masalah yang dapat diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran luas segitiga dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV Sekolah Dasar Kemala Bhayangkari Kecamatan Padang Utara Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran luas segitiga dengan menggunakan

pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IV Sekolah Dasar Kemala Bhayangkari Kecamatan Padang Utara Kota Padang?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran luas segitiga dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV Sekolah Dasar Kemala Bhayangkari Kecamatan Padang Utara Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar luas segitiga dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV Sekolah Dasar Kemala Bhayangkari Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk perencanaan pembelajaran luas segitiga dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV Sekolah Dasar Kemala Bhayangkari Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran luas segitiga dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV Sekolah Dasar Kemala Bhayangkari Kecamatan Padang Utara Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran luas segitiga dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas

IV Sekolah Dasar Kemala Bhayangkari Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi luas segitiga yang sedang dipelajari dan hasil belajar yang meningkat.
2. Bagi guru, dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam pelaksanaan pembelajaran luas segitiga dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Sekolah Dasar (SD).
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Di samping itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam mengembangkan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran luas segitiga.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Luas Segitiga

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk tingkat keberhasilan. Hasil belajar yang dimaksudkan bukan sekedar untuk mendapatkan nilai atau angka yang tinggi dalam ujian, tetapi juga harus dilakukan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Ketut (2009:1) yang menyatakan “Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi pembelajaran”. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Nana (2004:22) yang menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Menurut Asep (2007:7) hasil belajar adalah “Perubahan-perubahan perilaku pada diri siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran meliputi perubahan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor”. Sehingga hasil belajar ini dapat dipergunakan guru untuk mengukur dan menilai sampai sejauh mana siswa telah menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Hasil belajar yang diperoleh siswa juga dipengaruhi oleh beberapa hal.

Hal ini dipertegas oleh Suko (2007:16) yang menyatakan :

“Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh faktor siswa maupun faktor lingkungan. Dari dalam diri siswa sendiri, dapat berupa

kemampuan yang dimiliki, motivasi belajar, minat dan perhatian, serta sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, faktor fisik dan psikis, sedangkan faktor lingkungan seperti kualitas pengajaran yang diberikan guru”.

Jadi seorang siswa yang telah belajar, belum dapat dikatakan berhasil sebelum diadakan penilaian. Dengan penilaian hasil belajar, dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan atau kemampuan siswa untuk memahami dan menguasai konsep serta prinsip dari bahan pelajaran yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan berupa kemampuan yang diperoleh siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut, dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang disampaikan guru.

b. Pengertian Peningkatan

Menurut Kamus Besar Indonesia peningkatan adalah “Proses dalam melakukan suatu kegiatan”. Jadi peningkatan adalah suatu proses, cara dan perbuatan untuk melakukan suatu kegiatan.

c. Pengertian Luas Segitiga

Menurut Ed Kohn (2003:72) menyatakan bahwa “Luas merupakan ukuran bagian dalam sebuah bidang yang biasanya diukur dengan satuan persegi seperti inci persegi, sentimeter persegi”. Sedangkan menurut Sri (2006:128) menyatakan “Luas suatu bangun datar dapat disajikan berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan banyaknya satuan-satuan luas

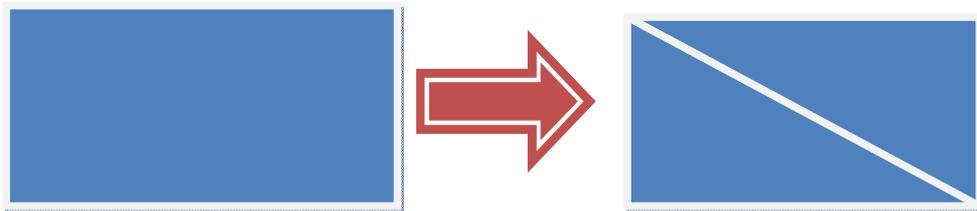
yang ada pada bangun”. Sejalan dengan pendapat di atas yang dimaksud dengan luas adalah “Ukuran panjang lebar suatu bidang”. Segitiga merupakan bangun datar yang mempunyai tiga buah sisi, yaitu AB, BC, dan CA. Mempunyai tiga titik sudut yaitu $\angle A$, $\angle B$, dan $\angle C$. Jumlah ketiga sudutnya adalah 180°

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa luas segitiga adalah daerah bidang datar yang di batasi oleh garis yang mengelilinginya yang dapat diukur dengan satuan-satuan luas. Berikut ini diuraikan gambar segitiga dan mencari luasnya.

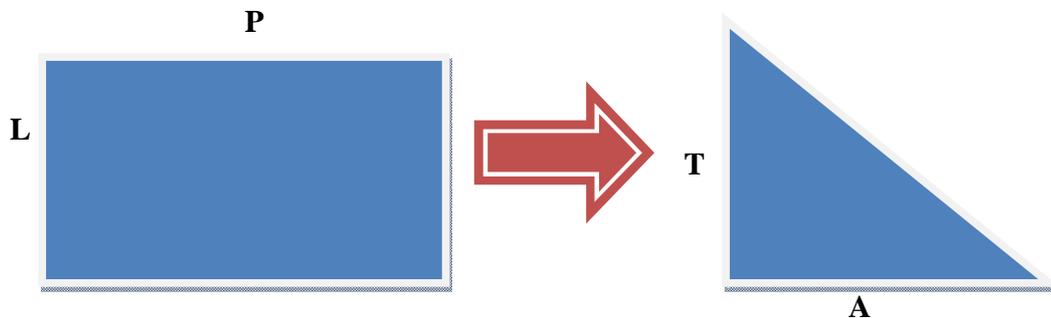
1. Gambarlah sebuah bangun persegi panjang



2. Setelah dibuat bangun persegi panjang, dari bangun tersebut kita bisa menggambar sebuah segitiga



3. Dapat dilihat pada gambar di atas sebuah persegi panjang dan dua buah segitiga



4. Segitiga selalu mempunyai alas dan tinggi dan alasnya tidak harus pada sisi yang mendatar (horizontal), tetapi semua sisi dapat dijadikan sebagai alas

5. Maka dapat dikatakan

Panjang = Alas

Lebar = Tinggi

6. Dengan memperhatikan gambar terakhir maka

$$\text{Luas segitiga} = \frac{\text{alas} \times \text{tinggi}}{2}$$

atau

$$= \frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi}$$

6. Segitiga selalu mempunyai alas dan tinggi, dan alasnya tidak harus pada sisi yang mendatar (horizontal), tetapi semua sisi dapat dijadikan sebagai alas

7. Maka dapat disimpulkan bahwa bagaimanapun bentuk segitiga, maka rumusnya adalah

$$\begin{aligned} \text{Luas segitiga} &= \frac{\text{alas} \times \text{tinggi}}{2} \\ &\text{atau} \\ &= \frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi} \end{aligned}$$

B. Hakikat Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan CTL

Pendekatan pada hakikatnya merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Pendekatan yang dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna adalah pendekatan yang secara langsung mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Asep, dkk (2007:155) “Pendekatan CTL adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka”. Menurut Depdiknas (2008:26) “CTL merupakan konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa”. Sedangkan menurut Wina (2006:253) mengungkapkan bahwa “CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Menurut Yatim (2009:159) menyatakan bahwa “*CTL* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami makna dalam materi pelajaran yang mereka pelajari, kemudian menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, yaitu konteks lingkungan pribadi, sosial, dan budayanya. Tugas guru adalah membantu siswa untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran yang aktif untuk menemukan pengetahuan atau konsep baru.

Menurut Jhonson (dalam Kunandar, 2008:295) “Pendekatan *CTL* adalah suatu proses pendekatan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu siswa menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan.

b. Karakteristik Pendekatan *CTL*

Karakteristik pembelajaran kontekstual bisa di praktikkan di dalam kelas, karena karakteristik pembelajaran kontekstual sangat bermanfaat bagi peserta didik sebab bisa meningkatkan etos belajar siswa. Menurut Sofan (2010:33) pendekatan *CTL* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Kerjasama, 2) Saling menunjang, 3) Menyenangkan, tidak membosankan, 4) Belajar dengan bergairah, 5) Pembelajaran terintegrasi, 6) Menggunakan berbagai sumber, 7) Siswa aktif, 8) Berbagi dengan teman, 9) Siswa kritis guru kreatif, 10) Dinding dan lorong penuh dengan hasil kerja, peta, gambar, artikel, humor dan lain-lain, 11) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.

Menurut Wina (2006:254) terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran *CTL*:

- 1) Dalam *CTL*, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari
- 2) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)
- 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*)
- 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*).

Menurut Yatim (2009:176) karakteristik pembelajaran berbasis *CTL* adalah sebagai berikut:

- 1) Kerja sama
- 2) Saling menunjang
- 3) Menyenangkan, tidak membosankan
- 4) Belajar dengan bergairah
- 5) Pembelajaran terintegrasi
- 6) Menggunakan berbagai sumber
- 7) Siswa aktif
- 8) Sharing dengan teman
- 9) Siswa kritis guru kreatif
- 10) Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, peta-peta, gambar dan lain-lain
- 11) Laporan kepada orang tua bukan hanya raport tetapi hasil kerja siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan karakteristik *CTL* meliputi: pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), berfikir kritis dan kreatif, mempergunakan penilaian autentik, mempraktekkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*) dan bekerjasama terhadap strategi pengetahuan.

c. Prinsip Pembelajaran *CTL*

Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* minimal tiga prinsip utama yang digunakan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Johnson (2008:69) "Bahwa ada tiga prinsip ilmiah dalam *CTL* yaitu: Prinsip saling- ketergantungan (*interdependence*), Prinsip perbedaan (*Diferensiasi*), Prinsip Pengorganisasian (*Self organization*)".

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran *CTL* sebagai berikut: 1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan keajajaran perkembangan mental siswa 2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung 3) Mempertimbangkan *diferensiasi* (keragaman) siswa 4) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri 5) Memperhatikan *multi-intelegensi* (6) Menggunakan teknik-teknik bertanya 7) Menerapkan penilaian *autentik*.

d. Komponen-komponen Pelaksanaan Pembelajaran dalam *CTL*

Sesuai dengan asumsi yang mendasarinya, bahwa pengetahuan itu diperoleh anak bukan dari informasi yang diberikan guru, akan tetapi dari proses menemukan dan mengkonstruksinya sendiri, maka guru harus menghindari mengajar sebagai proses penyampaian informasi. Guru perlu memandang siswa sebagai subjek belajar dengan segala keunikannya.

Menurut Yatim (2009:168) *CTL* melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yakni: “Konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*)”.

Sejalan dengan pendapat di atas Yatim (169-176) mengungkapkan tujuh komponen *CTL* beserta penjabarannya:

1. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pendekatan *CTL*, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan member makna melalui pengalaman yang nyata.

2. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan kegiatan inti dari kegiatan pembelajaran berbasis *CTL*. Pengetahuan dari keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil

mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan apapun materi yang diajarkannya.

3. Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari bertanya. Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis *CTL*. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *inquiry*, yaitu menggali informasi, mengonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh sharing antara teman, antara kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Dalam kelas *CTL*, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok belajar. Kelompok siswa bisa sangat bervariasi bentuknya baik keanggotaan, jumlah, bahkan bisa melibatkan siswa di kelas atasnya, atau guru mengadakan kolaborasi dengan mendatangkan seorang ahli ke dalam kelas.

5. Pemodelan (*Modelling*)

Pemodelan adalah suatu yang dapat ditiru oleh siswa untuk memudahkan, memperlancar dan membangkitkan ide dalam proses

pembelajaran. Dalam pendekatan *CTL*, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang siswa bisa ditunjuk untuk memberi contoh temannya cara melafalkan suatu kata. Contoh itu, disebut sebagai model. Siswa lain dapat menggunakan model tersebut sebagai standar kompetensi yang harus dicapainya.

6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa yang lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan baru yang diterimanya.

7. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Dalam *CTL* keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja tapi perkembangan seluruh aspek. Oleh karena itu penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti hasil tes akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.

e. Kelebihan Pendekatan *CTL*

Dalam penerapannya, pendekatan *CTL* memiliki kelebihan. Menurut Sumiati dan Asra (2007:18) pendekatan *CTL* membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu:

”1) Pengetahuan, yaitu apa yang ada dipikirkannya membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta, 2) Kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan, 3) Pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata”.

Menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan *CTL* adalah sebagai berikut:

”1) Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL* siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, 2) Dengan menggunakan pendekatan *CTL* siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi, 3) Dalam pendekatan *CTL* pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks, *setting*, 4) Hasil belajar melalui pendekatan *CTL* diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja hasil karya, penampilan rekaman, tes dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* memiliki berbagai kelebihan antara lain: 1) Dengan menggunakan pendekatan *CTL* siswa akan aktif dalam pembelajaran 2) Menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa 3) Siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya 4) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar 5) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya 6) Memupuk kerjasama dalam kelompok.

f. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan

CTL

Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum, bidang studi apapun, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan pembelajaran kontekstual dalam kelas cukup mudah. Menurut Sofan (2010:27-28) secara garis besar menyatakan langkah penerapan pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

“1) Kembangkan pemikiran didik dengan cara bekerja sendiri 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan jalan bertanya 4) Ciptakan komunitas belajar 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Dari uraian di atas tentang proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dimana dalam proses tersebut dapat dilihat perbedaannya dengan proses pembelajaran yang biasa dilakukan sebagian besar guru di lapangan. Pendekatan *CTL* dapat dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* berjalan dengan lancar, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- b. Membuat LKS yang berisi tentang materi yang diajarkan.
- c. Menyediakan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan guru. Secara operasional kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri

Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikan kepada orang lain. Setelah siswa mengamati lingkungan sekitar dan bertanya jawab tentang bangun datar. Siswa diberikan soal yang sesuai dengan lingkungannya. Contoh Tas sekolah Rani permukaanya berbentuk segitiga. Alas 8 cm, dan tinggi tas 5 cm berapa luas permukaan tas sekolah Rani?

- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri

Pada tahap ini pengetahuan keterampilan yang diperoleh siswa dari hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

Jawaban yang diharapkan adalah:

Diketahui : Alas = 8 cm

$$\text{Tinggi} = 5 \text{ cm}$$

Ditanya : Luas permukaan tas sekolah Rani?

$$\text{Jawab : Luas} = \frac{\text{alas} \times \text{tinggi}}{2}$$

$$= \frac{8 \text{ cm} \times 5 \text{ cm}}{2}$$

$$= \frac{40 \text{ cm}}{2} = 20 \text{ cm}^2$$

Jadi luas permukaan tas sekolah Rani adalah 20 cm^2

- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

Pada tahap ini siswa Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.tentang kesulitannya menemukan apa yang ingin diketahui dan ditanya. Dan menuntun siswa menemukan jawabannya.

- d. Ciptakan masyarakat belajar

Pada tahap ini pembelajaran berlangsung secara berkelompok. Pembelajaran dengan tekhnik belajar ini bisa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, dan bisa juga dengan tutor sebaya. Pada tahap ini siswa diberikan LKS pada setiap kelompok. Kemudian siswa mendiskusikan dan menyelesaikannya.

- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran

Meminta perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi. Pada tahap ini guru mempersiapkan media dari pembelajaran yang berlangsung.

f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan

Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.

g. Lakukan penilaian sebenarnya

Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan latihan. Penilaian dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Penilaian

Tahap penilaian dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Menurut Mulyasa (2007:258) "Penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan". Data yang didapat siswa dapat ditetapkan, kemudian melakukan evaluasi sehingga menghasilkan simpulan.

C. Kerangka Teori

Mempelajari luas segitiga melalui pendekatan *CTL* menyandarkan siswa pada pemahaman bermakna sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Awidyarso (2008:1) menegaskan dalam pendekatan *CTL* dapat memotivasi siswa mengaitkan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, peneliti

beranggapan bahwa dengan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar luas segitiga. Dengan demikian maka kerangka teoritis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- 4) Menciptakan masyarakat belajar
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- 6) Melakukan refleksi di akhir pertemuan
- 7) Melakukan penilaian-penilaian sebenarnya dengan berbagai cara

Dalam bentuk bagan dapat dilihat pada bagian berikut

1.1 Kerangka Teori



BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan yang matang, pemilihan metode, media yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan *CTL* terdiri dari 7 langkah yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik. Keseluruhan langkah pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* dilaksanakan 2 siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, dan siklus II dilaksanakan 1 pertemuan. Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* mempunyai 7 langkah yaitu: mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, melaksanakan kegiatan inkuiri, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan model pembelajaran, melakukan refleksi di akhir pertemuan, melakukan penilaian sebenarnya.
3. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan dan aktivitas belajar siswa melalui pendekatan *CTL*. Persentase ketuntasan siklus I/1 yaitu 42% dan menjadi 90% pada siklus II dan peningkatan hasil belajar

kognitif pada siklus I/1 nilai rata-rata kelas 62% menjadi 90% pada siklus II, nilai rata-rata pada ranah afektif pada siklus I/1 66% menjadi 86% pada siklus II, dan nilai rata-rata psikomotor pada siklus I/1 61% menjadi 83% pada siklus II

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar matematika yaitu:

1. Bagi guru hendaknya pendekatan *CTL* dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran luas bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan pendekatan *CTL* agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *CTL* dengan menggunakan materi lain.
3. Untuk pembaca, agar bagi siapa pun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca

DAFTAR RUJUKAN

- Asnawi. 2007. *Tes dan Asesmen di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Burhan, Mustaqim. 2008. *Ayo Belajar Matematika*. Jakarta: Depdiknas
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Godam. 2006. *Definisi Bangun Datar Jajargenjang*.(Online)
<http://godam.files.wordpress.com> diakses tanggal 10 Februari 2010
- Hidayati, Mujinem, dan Anwar. 2008. *Bahan Ajar Cetak Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Padang: UNP
- I.G.A.K. Wardani. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- , 2008. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Indriyastuti. 2009. *Dunia Matematika 5*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Magatur. 2006. *Terampil Berhitung Matematika*. Jakarta: Erlangga
- M, Khafid. 2002. *Pelajaran Matematika Penekanan Pada Berhitung 3*. Jakarta: Erlangga
- , 2002. *Pelajaran Matematika Penekanan Pada Berhitung 5*. Jakarta: Erlangga
- Nasuprawoto. 2010. *Pembelajaran dan Pengukuran Luas Bangun Datar dan Volum Bangun Ruang di SD*.(Online)
<http://nasuprawoto.2010.files.wordpress.com/2010/10/5-pemb-pengukuran-luasbgn-datarvolbgn-ruang-di-SD-pdf>
- Nurhadi, dan Agus, Gerrad, Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contekstual Teaching And Learning) dan penerapannya dalam KBK*.Malang: UM PRESS
- Nur, Fajariyah. 2008. *Cerdas Berhitung Matematika*. Jakarta: CV Putra Nugraha
- Sofah, Amri dan Iif, Khoiru. 2010. *Proses pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka

- Sri, Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: UPI PRESS
- Supinah. 2007. *Pembelajaran Matematika SD dengan Pendekatan Kontekstual*.(Online)
<http://p4tkmatematika.org/fasilitas/11-pembelajaran-matematika-kontekstual-SD-KTSP-supinah-pdf>
- Suwito. 2003. *Rahasia Penerapan Rumus-rumus Matematika SD*. Surabaya: Gita Media Press
- Teguh, dkk. 2004. *Hitunganku Matematika 5*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wina, Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Yatim, Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada
- Yohanes, Surya. 2006. *Matematika Itu Asyik*. Jakarta: Armandelta Selaras